

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan Indofarma**

Nama	: PT. Indofarma Tbk
Kode	: INAF
Alamat Kantor	: Jl. Indofarma no. 1, Cikarang Barat, Bekasi
Alamat Email	: headoffice@indofarma.id
Telepon	: 021-8832 3975
Fax	: 021-8832 3972/73
Npwp	: 01.060.006.2-051.000
Situs	: <a href="https://www.indofarma.id">https://www.indofarma.id</a>
Tanggal Ipo	: 17 April 2001
Harga Ipo	: 250 (IDR)
Total Saham	: 3.096.875.000
Persentase Ipo	: 19.27%
Papan	: Utama
Bidang Usaha Utama	: Industri Barang Konsumsi
Sektor	: Kesehatan
Sub Sektor	: Farmasi dan riset kesehatan
Biro Administrasi Efek	: PT. Datindo Entrycom

## 2. Sejarah Berdirinya Perusahaan Indofarma

Mula-mulanya perusahaan berkode saham inaf berawal yang mulanya berada pada posisi pabrik yang mana bentuknya masih dibidang masih sempit dan diurus oleh *hospital* pusat kewarnegaraan pemerintah Belanda. Ketika terdahulu, pabrik kecil ini memproduksi salep dan perban kasa. Kedua, pabrik obat Manggarai yang merupakan nama dari pabrik kecil itu yang dinamakan di tahun 1931, yang mana ruang pabrik yang sempit tersebut menghasilkan suatu produk berupa obat serta suntikan. Sehingga di masa 1950, pabrik itu dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia dan menyerahkan secara keseluruhan dalam kendalinya departemen kesehatan.

Sesudah mengakuisisi sebuah pabrik manggarai di tahun 1979, pusat produksi farmasi departemen kesehatan merupakan nama baru yang telah diganti oleh pemerintah. Di tahun 1981 perusahaan umum Indonesia Farma (Perum Indofarma) merupakan nama yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun pembangunan pabrik indofarma terletak di Cibitung dan dibangun setelah 7 tahun kemudian. Saat tanggal 2 januari 1996 tepatnya berstatus badan hukum yang awalnya sebagai bernama perum indofarma berganti nama dengan perusahaan yang bisa disebut dengan persero. Setelah 4 tahun berlalu, perusahaan indofarma (INDF) membangun suatu perusahaan yaitu perusahaan Indofarma Global Medika, generasi dari induk lembaga bisnis dibidang penyaluran dan pendapatan dari obat-obatan.

### 3. Profil Perusahaan Indofarma

#### a. Perusahaan INAF

Perusahaan Indofarma merupakan satu diantara lembaga bisnis yang bergerak pada sisi kesehatan perusahaan saham gabungan obat Negara perusahaan Biofarma. Dengan demikian, kecuali dari perusahaan berkode emiten KAEF, negara pun juga mempunyai perusahaan berkode emiten INAF yang memang bergerak dibidang bagian farmasi. Lokasi perusahaan Indofarma bertempat di kantor pusat yaitu di jalan Indofarma no. 1, Cikarang Barat, Bekasi. Bukan hanya obat, produk komersial Ethical Generic (OGB), Over The Counter (OTC), Ethical Branded, Indofarma (INAF) sudah mendapat persetujuan edar yang didalamnya ada unsur terkait peralatan medis dan mesin medis. Distribusi dari produk perusahaan Indofarma melewati 29 cabang yang tersebar pada seluruh Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat Kode saham PT. Indofarma Tbk yang lamanya hampir 20 tahun.<sup>110</sup>

**Tabel 4.1**

#### **Direksi, Sekretaris, dan Dewan Komisaris PT. Indofarma Tbk<sup>111</sup>**

<b>Direksi</b>		
1	Direktur Utama	Arief Pramuhanto
2	Direktur Produksi dan <i>Supply Chain</i>	Jejen Nugraha
3	Direktur dan Sales Marketing	Kamelia Faisal

<sup>110</sup> Shifa Nurhaliza Putri, "Sejarah Saham INAF, Emiten Yang Catatkan Rugi Bersih Rp51 M Di Awal 2022," accessed March 22, 2023, <https://www.idxchannel.com/market-news/sejarah-saham-inaf-emiten-yang-catatkan-rugi-bersih-rp51-m-di-awal-2022>.

<sup>111</sup> "Direksi & Dewan Komisaris - Indofarma Tbk," accessed March 22, 2023, <https://indofarma.id/dewan-direksi-komisaris/>.

4	Direktur Keuangan, SDM dan Manajemen Resiko	Ariesta Krisnawan
<b>Sekretaris Perusahaan</b>		
1	Sekretaris Perusahaan	Hilda Yani
<b>Dewan Komisaris</b>		
1	Komisaris Utama	Laksono Trisnantoro
2	Komisaris	Didi Agus Mintadi
3	Komisaris Independen	Teddy Wibisana
4	Komisaris Independen	Ahmad Ghufron Sirodj

#### **b. Visi dan Misi Perusahaan**

##### **1) Visi**

Untuk menjadi suatu perusahaan kesehatan Indonesia yang menjadi pilihan yang terbaik dalam skala Global

##### **2) Misi**

- a) Kami merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada bidang yang berhubungan dengan kesehatan.
- b) Kami mempunyai nilai tambah dengan melewati suatu rangkaian pengembangan bisnis dan produk berdasarkan teknologi modern.
- c) Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.
- d) Kami berusaha untuk menaikkan tingkat derajat kesehatan dan kadar kualitas hidup yang lebih bagus daripada sebelumnya.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> “Visi - Misi - Indofarma Tbk,” accessed March 22, 2023, <https://indofarma.id/visi-misi/>.

## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan menyajikan data dalam bentuk yang baik.<sup>113</sup> Pada penelitian ini deskripsi dari suatu data dilihat dari nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata serta nilai dari standar deviasi.

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR	40	.98	2.37	1.3475	.32847
TATO	40	.10	1.44	.5040	.35841
Pertumbuhan Penjualan	40	-.28	1.52	.1394	.35316
ROA	40	-.05	1.75	.0294	.27990
Valid N (listwise)	40				

Sumber: SPSS *Statistic* versi 20

Pada tabel diatas, merupakan hasil dari uji statistik deskriptif dengan jumlah sampel 40. Dari data yang berjumlah 40 tersebut adalah data yang bersumber dari laporan keuangan triwulan PT. Indofarma Tbk tahun 2012-2021.

Variabel CR menunjukkan nilai *mean* sebesar 1.3475 sedangkan nilai minimum 0.98 dan nilai maksimum sebesar 2.37 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.32487. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi artinya sebaran nilai *current ratio* dapat dikatakan baik, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel CR.

Variabel TATO menunjukkan nilai *mean* sebesar 0.5040 sedangkan nilai minimum 0.10 dan nilai maksimum sebesar 1.44 dengan nilai standar deviasinya

<sup>113</sup> Saiful Khozi dan Aris, *Satistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, 2.

sebesar 0.35841. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi artinya sebaran nilai *total asset turn over* dapat dikatakan baik, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel TATO.

Dan variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai *mean* sebesar 1.394 sedangkan nilai minimum -0.28 dan nilai maksimum sebesar 1.52 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.35316. Nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi artinya sebaran nilai pertumbuhan penjualan dapat dikatakan tidak baik.

Selanjutnya variabel ROA menunjukkan nilai *mean* sebesar 0.0294 sedangkan nilai minimum -0.05 dan nilai maximum sebesar 1.75 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.27990. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi artinya sebaran nilai ROA dapat dikatakan tidak baik.

### **C. Uji asumsi klasik**

#### **1. Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual apakah berdistribusi normal ataukah tidak. Pada uji ini menggunakan metode kolmogorof-smirnof dengan nilai sig. > 0,05 berarti berdistribusi normal.<sup>114</sup>

Berikut merupakan uji K-S:

---

<sup>114</sup> Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika*, 94.

**Tabel 4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.27190914
	Absolute	.384
Most Extreme Differences	Positive	.384
	Negative	-.251
Kolmogorov-Smirnov Z		2.430
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: SPSS *Statistic* versi 20

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Untuk menormalkan suatu data salah satunya dilakukan dengan mempergunakan deteksi outlier. Outlier adalah suatu perkara atau data yang mana mempunyai karakteristik unik yang apabila dilihat suatu data berbeda sangat signifikan dari pengamatan lain dan terjadi dalam bentuk nilai ekstrem baik untuk satu variabel maupun untuk kombinasi.<sup>115</sup> penelitian ini ada atau tidaknya outlier dapat dilakukan dengan menggunakan z-score.

Z-score merupakan pendeteksian outlier yang dilakukan dengan menentukan ambang batas untuk mengklasifikasikan sebagai outlier dengan mengubah nilai data menjadi skor standar.<sup>116</sup> Setelah mendeteksi outlier dengan z-score, terdapat 3 data yaitu pada nomor 3 senilai 2.55436, nomor 4 senilai

<sup>115</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Sleman: Deepublish, 2020), 87.

<sup>116</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, 88.

2.90034 dan nomor 36 senilai 6.15485 karena memiliki z-score  $\geq 2,5$  yang terdeteksi sebagai outlier. Setelah outlier tersebut dibuang maka perlu dilakukan pengujian ulang untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian kembali menggunakan uji kormogolof-smirnov, seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Data Setelah Mengeluarkan Data Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.01283029
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.082
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709

Sumber: SPSS *Statistic* versi 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji kormogolov-smirnov dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,709, yang mana nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

## 2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi permasalahan multikolinearitas maka dapat dilakukan dengan melihat pada tabel *coefficients statistic*. Apabila nilai VIF  $< 10,00$  dan *tolerance*  $> 0.10$  maka korelasi antar variabel bebas mengindikasikan tidak terjadi

multikolinearitas.<sup>117</sup> Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.039	.010		-3.746	.001		
1 CR	.016	.007	.351	2.290	.029	.990	1.010
TATO	-.003	.006	-.067	-.438	.664	.983	1.017
Pertumbuhan penjualan	.013	.006	.322	2.104	.043	.993	1.007

Sumber: SPSS *Statistic* versi 20

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel CR nilai *tolerance*  $0,990 > 0,10$  dan VIF  $1,010 < 10$ , pada variabel TATO nilai *tolerance*  $0,983 > 0,10$  dan VIF  $1,017 < 10$  dan pada variabel pertumbuhan penjualan nilai *tolerance*  $0,993 > 0,10$  dan VIF  $1,007 < 10$ . Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel mengindikasikan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan dengan metode uji glejser. Apabila nilai sig  $> 0,05$  maka dapat disebut

<sup>117</sup> Yeri Sutopo and Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, 107.

tidak terjadi heterokedastisitas, begitupun sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.<sup>118</sup> Berikut merupakan output uji glejser:

**Tabel 4.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.010	.007		1.458	.154
CR	-.001	.005	-.032	-.188	.852
1 TATO	.004	.004	.155	.910	.369
Pertumbuhan penjualan	-.005	.004	-.209	-1.235	.225

Sumber: SPSS *Statistic* versi 20

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. variabel CR sebesar 0,852 > 0,05, pada variabel TATO dengan nilai sig. 0,369 > 0,05, dan pada variabel pertumbuhan penjualan 0,225 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari segala autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson  $dU < DW < 4-dU$ .<sup>119</sup> Pada tabel dibawah ini terdapat nilai dari Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi:

<sup>118</sup> Yeri Sutopo and Achmad Slamet, 113.

<sup>119</sup> Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, 34–35.

**Tabel 4.7**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 <sup>a</sup>	.233	.163	.01340	1.153

Sumber: SPSS *Statistic* versi 20

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,981 dan nilai dU sebesar 1,6617. Apabila nilai tersebut dimasukkan berdasarkan ketentuan Durbin Watson maka  $dU > DW < 4-dL$  ( $1.6617 > 0.981 < 2,3383$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi dilakukan dengan uji tambahan yaitu uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis.<sup>120</sup> Adapun hasil output uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00031
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	19
Total Cases	37
Number of Runs	14
Z	-1.664
Asymp. Sig. (2-tailed)	.096

a. Median

Sumber: SPSS *Statistic* versi 20

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,096 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi dapat teratasi menggunakan uji *Run Test*.

<sup>120</sup> Diamonalisa, Nunung Nurhayati, and Dani Rahman, *Mengolah Data Penelitian Akuntansi Dengan SPSS* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 59.

## D. Uji Hipotesis

### 1. Analisis regresi linier berganda

**Tabel 4.9**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.039	.010		-3.746	.001
	CR	.016	.007	.351	2.290	.029
	TATO	-.003	.006	-.067	-.438	.664
	Pertumbuhan penjualan	.013	.006	.322	2.104	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS Statistic versi 20

Tabel diatas merupakan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.039 + 0.016 X_1 + -0.003 X_2 + 0.013 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,039. Artinya apabila nilai variabel *current ratio*, *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan dianggap konstan (0), maka nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,039.
2. Nilai koefisien *current ratio* sebesar 0,016 yang artinya *current ratio* memiliki arah yang positif. Dengan demikian memperlihatkan disetiap perubahan 1 *current ratio* maka kinerja keuangan (ROA) akan naik sebesar 0,016.
3. Nilai koefisien dari variabel *total asset turn over* sebesar -0,003 artinya TATO memiliki arah negatif. Dengan demikian memperlihatkan bahwa

TATO mengalami kenaikan sebesar 1 maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,003.

4. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien 0,013 dan memiliki arah positif. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1 maka kinerja keuangan (ROA) akan naik sebesar 0,013.

## 2. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Hasil pengujian hipotesis dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai sig < 0,05.

**Tabel 4.10**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.039	.010		-3.746	.001
CR	.016	.007	.351	2.290	.029
1 TATO	-.003	.006	-.067	-.438	.664
Pertumbuhan penjualan	.013	.006	.322	2.104	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS versi 20

Berdasarkan tabel uji t diatas, dapat diinterpretasikan pengaruh *current ratio*, *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan (ROA) secara parsial, dibawah ini:

Adapun rumus untuk mencari nilai  $T_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ Tabel} &= t \left( \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right) \\
 &= t \left( \frac{0.05}{2}; 37 - 3 - 1 \right) \\
 &= t (0.025 ; 33) \\
 &= 2.034
 \end{aligned}$$

### 1. *Current ratio*

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel CR bahwa nilai signifikansi sebesar 0.029 atau  $0.029 < 0.05$  , sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2.290 atau  $2.290 > 2.034$  dan dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak atau bisa dikatakan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

### 2. *Total asset turn over*

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel TATO bahwa nilai signifikansi sebesar 0.664 atau  $0.664 > 0.05$  , sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -0.438 atau  $-0.438 < 2.034$  dan dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak  $H_0$  diterima atau bisa dikatakan *total asset turn over* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

### 3. Pertumbuhan penjualan

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel pertumbuhan penjualan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.043 atau  $0.043 < 0.05$  , sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2.104 atau  $2.104 > 2.034$  dan dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima  $H_0$  ditolak atau bisa dikatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

### 3. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Kaidah dalam pengambilan keputusan dinyatakan nilai sig < 0,05 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berikut merupakan hasil dari output uji F:

**Tabel 4.11**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	3.335	.031 <sup>b</sup>
	Residual	.006	33	.000		
	Total	.008	36			

Sumber: diolah dengan SPSS versi 20 (2023)

Adapun rumus untuk mencari nilai  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F(k; n - k) \\
 &= (3; 34) \\
 &= 2.88
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.335 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,88 yang berarti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai sig.  $0.031 < 0,05$ . Dengan demikian variabel *current ratio*, *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan terdapat pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA).

### 4. Koefisien determinasi

$R^2$  berfungsi dalam kegunaan memperlihatkan besarnya variabel independen mempengaruhi suatu variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) besarnya antara 0

sampai dengan 1. Jika nilai  $R^2$  kecil maka pengaruh variabel bebasnya juga terbatas atau kecil, demikian juga sebaliknya.<sup>121</sup>

**Tabel 4.12**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.233	.163	.01340

Sumber: SPSS Statistic versi 20

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.233 atau 23.3%. hal ini berarti variabel *current ratio*, *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 23.3%. Sementara 76,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan

Hipotesis pada penelitian ini yaitu “ada pengaruh positif dan signifikan *current ratio* terhadap kinerja keuangan”. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  dari variabel CR 2.290 > 2.034 sementara nilai sig. 0,029 < 0,05. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin efisien pula pengelolaan modal kerja perusahaan dan semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutangnya. Terdapatnya

<sup>121</sup> Saiful Ghazi dan Aris, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, 209.

pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* berarti CR yang dimiliki perusahaan besar dengan kata lain perusahaan memiliki lebih banyak sumber aset yang diubah menjadi kas seperti persediaan dan piutang.

Perusahaan dapat mengoptimalkan labanya melalui pengelolaan aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan. Perolehan masuknya kas melalui pelunasan piutang dapat menaikkan jumlah pendapatan bagi perusahaan. Dengan meningkatnya pendapatan ini tentu akan mendukung aktivitas operasi perusahaan dan akan berimbas pada perolehan laba yang besar bagi perusahaan. Sementara melalui sisi persediaan dengan meningkatkan jumlah persediaan dan mampu meningkatkan jumlah penjualan maka laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Dengan demikian keadaan aktiva lancar yang dimiliki semakin baik maka akan mempengaruhi kegiatan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang nantinya akan mendapat profit yang besar dan perusahaan mumpuni dalam pembayaran hutang jangka pendeknya dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun pada saat jatuh tempo.

Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Alan Wijaya Sitohang dan Bayu Wulandari dengan judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* terhadap kinerja keuangan dengan tingkat nilai sig. 0,033 yang artinya CR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>122</sup>

## **2. Pengaruh *total asset turn over* terhadap kinerja keuangan**

Hipotesis penelitian ini “ada pengaruh positif dan signifikan *total asset turn over* terhadap kinerja keuangan”. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa

---

<sup>122</sup> Sitohang and Wulandari, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, terhadap Kinerja Keuangan,” 585.

nilai  $t_{hitung}$  TATO sebesar  $-0.438 < 2.034$  sementara nilai sig.  $0.664 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Indofarma Tbk. *Total asset turn over* digunakan untuk mengukur seberapa efisien keseluruhan aktiva perusahaan yang dimanfaatkan dalam menunjang aktivitas penjualan. Apabila perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif dan efisien maka perputaran aset tersebut akan semakin cepat. Berdasarkan laporan keuangan PT. Indofarma dalam 10 tahun terakhir aktiva perusahaan dalam keadaan stabil sedangkan penjualannya dalam keadaan berfluktuatif. Artinya perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya belum efisien dalam menunjang penjualan untuk meningkatkan laba. Hal ini disebabkan karena terjadinya penambahan aset yang asalnya disebabkan dari utang, alhasil perusahaan mempunyai tanggungjawab berupa suatu keharusan dalam pembayaran bunga, yang mana beban bunga ini dapat menurunkan kinerja keuangan. Dan juga disebabkan terjadinya peningkatan aset yang lebih besar dari pada peningkatan penjualannya.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedek Kurniawan Gultom, dkk., dengan judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* terhadap *return on asset* dengan tingkat nilai sig. 0,599 yang artinya TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Dedek Kurniawan Gultom, Mukhritazia Manurung, and Roni Parlindungan Sipahutar, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 10–11.

### 3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis penelitian ini “ada pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan”. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  pertumbuhan penjualan sebesar  $2.104 > 2.034$  sementara nilai sig.  $0,043 < 0,05$ . Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), yang mana apabila pertumbuhan penjualan terdapat peningkatan maka akan mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan (ROA) perusahaan, dan sebaliknya apabila pertumbuhan penjualan mengalami penurunan maka akan mempengaruhi akan turunnya kinerja keuangan (ROA) perusahaan.<sup>124</sup> Dalam hal ini dari keduanya berbanding lurus (searah). Arah yang positif dikarenakan jumlah dan peningkatan penjualan mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan sehingga penjualan yang meningkat akan menaikkan keuntungan atau tingkat profitabilitas (ROA).

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi sebuah perusahaan, setiap perusahaan menginginkan pertumbuhan penjualan yang tinggi. Perusahaan yang selalu meningkatkan penjualannya, berarti perusahaan selalu dapat bersaing dengan pasar disegala kondisi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu menjual produk-produknya dengan baik. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil

---

<sup>124</sup> Viola Zanetty, “Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ),” 6.

untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliani dengan judul pengaruh struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dengan tingkat nilai sig. 0,003 yang artinya pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>125</sup>

#### **4. Pengaruh *current ratio*, *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan**

Diketahui dari hasil uji t secara parsial bahwa variabel CR diperoleh nilai sig.  $0.029 < 0.05$ , yang berarti variabel CR berpengaruh positif signifikan. Dan nilai sig. dari variabel TATO  $0.664 > 0.05$ , yang berarti variabel TATO tidak berpengaruh secara signifikan serta variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai sig.  $0.043 < 0.05$ , yang berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya dilakukan pengujian secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan demikian, maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.335 dan nilai  $F_{tabel}$  2.88, yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai sig.  $0.031 < 0.05$ . sehingga disimpulkan pada penelitian ini  $H_4$  diterima yaitu variabel *current ratio*, *total asset turn over*, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Indofarma Tbk tahun 2012-2021.

---

<sup>125</sup> Eva Yuliani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan," 121.

Berdasarkan dari hasil uji f untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai sebesar 0,233 atau 23,3% yang berarti kemampuan variabel bebas (*current ratio*, *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan) menjelaskan variabel terikat (kinerja keuangan) sebesar 23,3% sedangkan 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.